



## Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu

Nurul Rizqy Safitri<sup>1\*</sup>, Syamsuddin RS<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : nurulrs05@gmail.com

### ABSTRAK

Keberadaan posyandu di tengah-tengah masyarakat merupakan peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan program, dan hasil peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan di RW 02 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Program Posyandu Sangkuriang dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02 meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, penyuluhan, gizi, KB (Keluarga Berencana), diare, pemberian vitamin A, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Adapun pelaksanaan setiap kader Posyandu telah memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Kulon yang datang ke Posyandu Sangkuriang sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan adapun hasil dari program Posyandu Sangkuriang diukur dari evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu dilihat dari semua unsur seperti sumber daya manusia, sarana, partisipasi masyarakat

**Kata Kunci :** Covid-19, Kesehatan Masyarakat, Pos Pelayanan Terpadu

### ABSTRACT

*The existence of Posyandu in the midst of the community is a very big role, because it involves meeting the needs that are very important for the health of mothers and children. This study aims to determine the program, program implementation, and the results of the posyandu's role in improving the quality of health in RW 02 Rancaekek Kulon Village, Rancaekek District. This research is a qualitative research using descriptive research methods. The results of this study indicate that the Posyandu Sangkuriang Program in improving the quality of public health in RW 02 includes weighing, measuring height, immunization, counseling, nutrition, family planning (family planning), diarrhea, giving vitamin A, and providing supplementary food*

*(PMT). As for the implementation of each Posyandu cadre has provided good service to all the people of RW 02 Rancaekek Kulon Village who come to Sangkuriang Posyandu according to a predetermined schedule while the results of the Sangkuriang Posyandu program are measured from the overall evaluation. Evaluation of the posyandu program is seen from all elements such as human resources, facilities, community participation*

**Keywords :** *Covid-19 pandemic; quality of public; through integrated service posts.*

## PENDAHULUAN

Untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan.

Penelitian menurut Meilyan E (2020) Tujuan didirikannya Posyandu adalah dalam upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemudi.

Untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan

Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Hal ini merupakan suatu upaya yang besar sehingga tidak dapat dilaksanakan hanya oleh pemerintah melainkan perlu peran serta.

Untuk raih sasaran pengembangan terlebih pada lapangan realitas kesejukan kerap dihadapkan bersama dengan sejumlah rintangan layaknya pengetahuan, sikap, kesadaran serta kebiasaan dan kapabilitas keuangan asal dari publik. Ini berarti mempertinggi kesenjangan pada apa yang merupakan harapan dan fenomena. Semuanya akan mempunyai pengaruh di kesegaran rakyat. sekarang kualitas sumber daya orang Indonesia permanen di taraf yang tetap relatif rendah, Maka diharapkan tersedia usaha konkret serta realistis. galat satunya ialah lewat pengembangan pada sektor kesegaran bersama dengan melibatkan kiprah aktif penduduk serta institusi komunitas yang ada.

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu meliputi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Masyarakat masih lebih banyak sebagai objek dari pada sebagai subjek pembangunan kesehatan. Posyandu yang selama ini menjadi ujung tombak penanggulangan masalah gizi di masyarakat mengalami penurunan fungsi dan kinerja, diduga sekitar 40% posyandu tidak lagi aktif akibat berbagai penyebab. Dukungan masyarakat dirasakan sangat kurang akibat keberadaan posyandu dianggap menjadi tanggung jawab petugas kesehatan. Pandangan yang demikian sangat bertentangan dengan konsep posyandu yang diharapkan dapat menjadi milik masyarakat. Keberadaan

Posyandu yang seyogyanya mengemban peran lini terdepan bagi pelaksanaan program kesehatan, khususnya program kesehatan ibu dan anak (KIA), belum berjalan sebagaimana mestinya akibat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan posyandu yang rendah. Untuk itu, upaya peningkatan peran posyandu yang partisipatif amat penting dan dapat terwujud jika berlandaskan pada kebutuhan nyata dan kebutuhan yang diinginkan atau dirasakan oleh masyarakat.

Penelitian yang di lakukan Trisanti & Risnawati (2017) Fungsi kader adalah mampu melaksanakan sejumlah kegiatan yang ada di lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan sifatnya sederhana akan tetapi juga harus berguna untuk masyarakat dan kelompok. Adapun berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh kader kesehatan, misalnya: Pemberian obat cacing, diare, larutan

gula garam, dan lainlain.Melakukan kegiatan penimbangan bayi dan balita serta memberikan penyuluhan tentang gizi masyarakat secara rutin. Melakukan pemberantasan terhadap berbagai penyakit menular, mendata kasus kesehatan, memberikan laporan mengenai vaksinasi, pendistribusian obat atau alat kontrasepsi KB, juga pemberian berbagai bentuk penyuluhan tentang pentingnya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).Memberi dan membimbing materi kesehatan tentang lingkungan, pembuatan jamban keluarga dan sarana air sederhana.Melakukan program dana sehat, pos kesehatan desa, dan berbagai program kesehatan lainnya.

Dikarenakan masih minimnya kesadaran tentang masalah kesehatan dimasyarakat sehingga cenderung mengabaikan masalah yang ada khususnya masa pandemik covid-19 ini dimana masa memasuki era normal pentingnya protokol yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari oleh masyarakat dan juga dalam pemanfaatan pelayanan posyandu yang diadakan di masyarakat. Untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat maka tenaga kesehatan berperan untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap masalah yang terjadi akibat dampak pandemic covid-19 melalui program promosi kesehatan dan pelayanan baksos. Promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan memfokuskan edukasi pada masyarakat masa new normal dan peningkatan kesejahteraan melalui pembagian sembako pada masyarakat yang mengalami dampak covid-19.

Penelitian yang di lakukan Meilyan E , Karo M, Indrawati L, Peraten A (2020) perhatian dalam kegiatan di Pos Pelayanan Terpadu di masa new normal pandemi covid19 ini. Salah satunya penerpaan protokol kesehatan untuk mendukung kegiatan Posyandu untuk menyambut kenormalan baru. Kader, tenaga kesehatan serta pemegang kebijakan wilayah harus bekerjasama untuk pelaksanaan kegiatan di Posyandu dimana belum bisa langsung kembali seperti semula. Hal itu mengingat masih adanya pandemic covid-19.

Untuk kegiatan di Posyandu mungkin belum bisa langsung karena membutuhkan sarana prasarana yang berbeda dengan yang dulu. Seperti harus ada hand sanitizer, petugas harus memakai Alat Pelindung Diri (APD) sederhana, jaga jarak, penggunaan masker semua masyarakat dan lainnya. Dan yang paling peting adalah edukasi terhadap masyarakat terkait protokol kesehatan secara global, diberikan edukasi terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan. Sementara itu, untuk saat ini, berjalannya fungsi Posyandu terus melakukan kegiatan berupa pemantauan dan melakukan kegiatan jemput bola dengan mengunjungi masyarakat khususnya meliputi kesehatan ibu dan anak di rumah.

## LANDASAN TEORITIS

Kesehatan masyarakat yakni kesehatan masyarakat mencakup kegiatan atau upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Pemahaman tentang program kesehatan masyarakat dalam dua batasan, yaitu: komunitas dan kesehatan itu sendiri. Istilah publik berasal dari kata komunitas yang dapat diterjemahkan sebagai komunitas lokal. Di komunitas lokal ada beberapa ciri, yang selalu mekanis, yaitu: rumah, pengajuan, dan mereka membutuhkan satu orang lain yang merupakan anggota masyarakat. Perasaan tergantung pada kelompok yang mencakup. Persyaratan fisik dan kebutuhan psikologi. ( Soekanto, 2006, 130.)

Menurut Dariur yaitu Kesehatan masyarakat mencakup bentuk kegiatan atau upaya. Restorasi penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan Ini terutama tanggung jawab bagi masyarakat. Berbicara tentang kesehatan, itu berarti kita berbicara tentang jiwa. Raga dan lingkungan di mana manusia hidup. (Dairur, 1992: 5)

“Dalam UU No.9 Tahun 1992 tentang pokok-pokok kesehatan dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan adalah meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Maka dapatlah dipahami bahwa kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia secara lahiriah dan batiniah.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat dibagi menjadi 4 faktor yaitu: pendidikan, tingkat pendidikan satu pada dasarnya sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pola-pola bagaimana sebuah hidup sehat. kondisi sosial ekonomi. di negara-negara berkembang kondisi ekonomi dapat digambarkan dalam kondisi namun, tidak stabil. budaya masyarakat, sosial budaya masyarakat terutama yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan orang Sebagian besar masih hati nurani rendah. Kondisi lokasi geografis, dalam hal ini masalah kesehatan kondisi Hal ini terkait dengan masalah kependudukan ditandai dengan populasi yang besar.

Bidang kesehatan dianggap keliru satu indikator utama dari berkembangnya kesejahteraan penduduk di suatu lokasi geografis tertentu. Hal ini mampu terlihat antara lain dari lebih dari satu indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (human development index=HDI) yang tetap menempatkan indikator layaknya angka kematian bayi, angka kematian ibu melahirkan, angka harapan hidup sehat, angka harapan hidup.

Menurut Dariur yaitu kualitas sumber daya manusia Indonesia masih ada terletak di level yang tetap relatif rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Sumber daya manusia berkualitas rendah dapat dilihat dari Beberapa sisi, seperti pendidikan dan kesehatan. Upaya

meningkat. Kualitas kesehatan masyarakat adalah upaya pencegahan. Biasanya bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan individu, keluarga. Komunitas maupun upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. (Dairur: 12-13)

Posyandu adalah bagian dari pengembangan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan makmur, dilakukan oleh keluarga bersama dengan komunitas di bawah bimbingan petugas Kesehatan dari pusat kesehatan setempat. Pos layanan terintegrasi (Posyandu) Ini adalah kombinasi dari KB (keluarga berencana), pos Imunisasi, Timbang Pos, Pos *Vaccination* dan Posting (Depkes RI, 2006: 34)

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Jadi Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Ada lima kegiatan pokok di Posyandu, yaitu keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, pemantauan gizi anak, imunisasi (suntikan pencegahan) dan penanggulangan diare. Posyandu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran. Selanjutnya untuk mempercepat NKKBS dan agar masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pos layanan terpadu (Posyandu) adalah jenis usaha. Segel Komunitas Kesehatan (UKBM) selalu lebih Komunitas di Indonesia. Namun akhir-akhir ini kinerja Posyandu. Mulailah menghilang bersama dengan penurunan semangat lukisan. Ini adalah usia lanjut, dan kurangnya gambar di setiap posisi layanan terpadu (Posyandu), instalasi penuh dan keterampilan lukisan tidak memadai. Partisipasi atau partisipasi dari pos pelayanan terpadu. (Posyandu) melalui berbagai jabatan terpadu pos organisasi (Posyandu) dalam upaya untuk melakukan dan meningkatkan kualitas. Kesehatan komunitas desa harus diatur dan direncanakan. Tepat dan jelas. Karena keberadaan pos dilakukan atau tidak. Layanan Terpadu (Posyandu) adalah bisnis untuk Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. ( Depkes RI, 1990: 2)

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan program pemerintah dibidang kesehatan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) terutama : Bayi (dibawah satu tahun), Anak Balita (dibawah lima tahun), Ibu hamil, melahirkan, ibu nifas, dan ibu menyusui, Pasangan usia subur. Program Pos Layanan Terpadu (Posyandu) ini ditakdirkan Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan kesehatan masa kanak-kanak dan Ibu.

Posyandu mulai terutama untuk melayani balita (imunisasi, Berat badan

Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu berat badan) dan orang tua (lansia Posyandu), dan lahir melalui dekrit bersama antara Menteri Dalam Negeri Indonesia (Menteri Dalam Negeri), Menteri Kesehatan (Menteri Kesehatan), Kepala Dewan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Ketua Tim Mengemudi (TP) Pengembangan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan diluncurkan pada tahun 1986. Legitimasi keberadaan posyandu ini diperkuat Melalui surat edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 yang antara lain berisikan “RevitalisasiPosyandu” yaitu suatu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu secara besar tujuan revitalisasi posyandu adalah: implementasi 15 kegiatan posyandu secara rutin dan kontinuitas; Mencapai pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui Advokasi, orientasi, pelatihan, penyegaran. Stabilisasi kelembagaan Posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancaekek yaitu salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung dikenal merupakan wilayah dengan banyaknya industri yang terletak dekat dengan pemukiman masyarakat yang padat penduduk. Kecamatan ini juga menjadi kecamatan yang dilewati oleh jalan penghubung antara Kota Garut dan Tasikmalaya menuju Bandung atau Sumedang.

Rancaekek adalah salah satu dari 31 *Subdistrite* di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Terletak di bagian timur Kabupaten Bandung, tidak jauh dari gerbang tol Cileunyi. Lokasi Rancaekek sangat strategis, selain berada di jalan dari jalan antara Bandung - Garut, Tasikmalaya, Pangandaran dan Jawa Tengah, juga berdekatan dengan pendidikan kota Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Desa Rancaekek Kulon adalah salah satu dari tiga belas desa. Desa Rancaekek Kulon pamekaran dari Kecamatan Rancaekek yang dimekarkan menjadi dua desa yaitu desa Rancaekek Wetan dan Rancaekek Kulon pada Tahun 1982.

Penduduk RW 02 memiliki mata pencaharian sangat beragam seperti buruh, pedagang, dan karyawan swasta. warga itu sendiri dalam ekonomi rata-rata dan memadai Memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, baik pakaian, makanan dan papan. kurangnya sarana pendidikan yang tersedia di daerah RW 02 mendorong warga tidak melanjutkan bangku sekolah dan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus dari sekolah menengah pertama ( SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). namun untuk prasarana bagi anak-anak tingkatan sekola dasar (SD) warga ada yang bersedia untuk membuka tempat pembelajaran bagi anak-anak. Apalagi dengan kondisi sekarang sekolah dengan metode belajar di rumah adanya tempat pembelajaran itu sangat membantu warga yang kesulitan untuk mengajarkan anak-anak nya di rumah. Warga RW 02 memiliki beberapa forum sosial. Forum ini mayoritas di ikuti oleh para ibu seperti pengajian mingguan yang di adakan seminggu dua (2) kalibiasanya di laksanakan pada hari

selasa dan kamis, juga ada pengajian untuk ibu-ibu yang melum bisa mengaji yang di laksanakan setiap hari senin sampai sari sabtu. Forum lainnya ikuti oleh pemuda yaitu karang taruna yang setiap minggunya sering di adakan acara seperti berdagang berkeliling tiap RT. Atau di tiap tanggal tertentu seringnya di adanyakan acara besar di lingkungan RW 02.

Posyandu Sangkuriang berdiri pada tahun 2003 yang dikelola oleh masyarakat RW 02. Pada awal berdirinya posyandu ini dimonitori oleh ketua posyandu ibu Odeh dan ibu kader lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitar RW 02. Pada tahun 2015 kepengurusan pun di ganti ketua menjadi ibu Ema dan kader-kader pun ada yang di ubah tetapi tidak semua.

Dalam pelayanan kesehatan di posyandu, terutama anak-anak, masyarakat masih tidak memiliki pengetahuan. Secara kondisi sosialnya, hubungan sosial atau interaksi sosial yang dibangun atau terjadi pada para warganya cukup harmonis dan tidak Nampak adanya konflik sosial yang cukup ekstrim, selain itu dari sisi kerja sama yang dibangun ini cukup baik.

Pelatihan program ini posyandu adalah inisiatif penduduk desa Kulon Rancaekek, yang menyadari pentingnya kesehatan. Di mana Tabel posyandu adalah orang-orang yang secara aktif menjadi aktif secara aktif dalam dorongan dalam kegiatan posyandu. Mereka dapat dikatakan bahwa fasilitas kesehatan di desa Rancaekek Kulon cukup lengkap. Ada timbangan, ketegangan dan fasilitas dan infrastruktur, yang merupakan kontribusi desa, tetapi situasi bangunan Posyandu di desa ini masih cukup mengkhawatirkan, di mana tidak ada tempat untuk melakukan kegiatan posyandu.

Selama waktu ini, aktivitas posyandu masih dilakukan di rumah salah satu penghuni. Untuk alasan ini, ini membutuhkan lebih banyak perhatian orang untuk berpikir tentang bangunan untuk implementasi Posyandu. Di desa Rancaekek Kulon, ada juga badai kota, yang keberadaannya sangat berguna bagi orang-orang dalam memperoleh layanan kesehatan, terutama ibu dan anak-anak. Jumlah balita yang mengikuti kegiatan posyandu sangkuriang pada bulan november tahun 2021 ini mencapai 63 balita. Balita merupakan mayoritas pengguna posyandu sangkuriang. Usia balita yang datang ke posyandu dimulai dari usia 0 bulan sampai 60 bulan. Semua balita yang datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi oleh bidan dan pemberian makanan tambahan (PMT).

Jumlah ibu hamil yang mengikuti kegiatan Posyandu Sangkuriang pada bulan November tahun 2021 ini hanya 3 orang. Ibu hamil yang datang ke posyandu biasanya untuk mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh bidan desa, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan, pemeriksaa usia kehamilan, pemberian



Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu tablet zat besi, dan pemberian makanan tambahan (PMT) Pasangan usia subur merupakan kelompok sasaran posyandu sangkuriang. Biasanya mereka yang datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan KB dan juga biasanya kader mengadakan penyuluhan tentang kehamilan. Lansia juga menjadi salah satu sasaran posyandu tetapi program posyandu lansia sedang tidak berjalan semenjak adanya pandemi Covid 19. Biasanya lansia yang datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan seperti pemeriksaan tekanan darah.

Upaya kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang telah ada dan telah berjalan selama ini mampu lebih ditingkatkan dan dilestarikan. Adapun tugas atau peran kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) antara lain berikut ini:16 (1) Penyuluhan kesehatan, (2) Imunisasi, (3) Kesehatan ibu dan anak, (4) Peningkatan produksi pangan dan status gizi, (5) Keluarga Berencana (KB), (6) Air Bersih dan kesehatan lingkungan, (7) Pencegahan dan pemberantasan penyakit endemik setempat, (8) Pengobatan terhadap penyakit umum dan kecelakaan. (Depkes RI, 1990)

### **Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat melalui Posyandu**

Posyandu ini didirikan bersama dengan target untuk mempermudah warga masyarakat untuk memperoleh kesehatan ibu dan anak. Tetapi bersamaan berjalannya Posyandu yang ada di RW 02 tidak hanya dikhususkan pada ibu dan anak saja tetapi pelayanan belum menjangkau para lansia. Adapun maksud dan tujuan didirikannya Posyandu ini adalah untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas kesehatan dari masyarakat RW 02, tak sekedar itu pula sehingga warga mempunyai peran dan partisipasi pada program Posyandu ini. Posyandu telah memainkan kegunaan mutlak dalam melakukan mobilitas penduduk terlebih dikalangan bawah untuk turut serta dalam program-program kesegaran masyarakat.

Kegiatan dilakukan posyandu di dasari atas gotong royong dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada serta memberikan bekal ilmu pengetahuan, Pos pelayanan terpadu yang artinya terpadu di dalam perencanaan, pengendalian, pembinaan serta pelaksanaan evaluasi sebuah program yang melibatkan beraneka petugas secara terkoordinasi dan serasi yaitu antara petugas dari pemerintahan, organisasi sosial dan lebih dari satu unsur masyarakat. Kegiatan dijalankan posyandu di dasari atas gotong royong dengan memanfaatkan sumber energi yang sudah ada serta memberi tambahan bekal ilmu pengetahuan.

Posyandu merupakan wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya untuk masyarakat menengah kebawah yang mencakup KB, Imunisasi, kesehatan Ibu dan Anak, perbaikan Gizi. Adanya Posyandu ini tentu saja bisa menolong masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan yang tentu saja mengalami kesusahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dikarenakan tidak terdapatnya biaya. Posyandu sebagai sebuah proses

layanan yang berpadu pada satu program dengan program lainnya yang merupakan sebuah forum diskusi dan komunikasi yang diberikan segera kepada masyarakat oleh petugas layanan kesegaran dengan kadernya secara lengkap di dalam memberi tambahan sarana.

Berdasarkan observasi pada posyandu Sri Mersing bahwa catatan kegiatan posyandu dan daftar kehadiran masyarakat yang datang ke posyandu akan dicatat petugas pada buku besar yang dimiliki posyandu Sri Mersing. Catatan kesehatan anak dicatat oleh petugas posyandu pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan kesehatan atau masalah kesehatan pada ibu dan anak (Kurniasari, 2018). Buku KIA harus dibawa agar semua keterangan tentang kesehatan ibu atau anak yang tercatat pada Buku KIA diketahui tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan dapat memberikan catatan tambahan penting lainnya pada Buku KIA, mengisi KMS, dan lain sebagainya (Ernawati & Agiwahyunto, 2020).

Saat pandemi covid 19 menyebar di Indonesia pada bulan maret 2020, Jumlah pertumbuhan kasus Covid-19 di Indonesia juga terus meningkat (Mulyadi, 2020). maka kegiatan posyandu Sri Mersing menjadi terganggu, karena peraturan dari pemerintah untuk upaya pencegahan penyebaran covid 19 dengan tidak melakukan kegiatan yang melibatkan kerumunan masyarakat. Sudah delapan bulan kegiatan posyandu Sri Mersing tidak dijalankan. Sehingga banyak anak batita dan balita di RW 18 belum melakukan imanasasi, sementara imunasi sangat penting bagi kesehatan batita dan balita pada masa pandemic covid 19(Diharja et al., 2020). dampak COVID-19 terhadap program imunisasi sudah terlihat dari penurunan cakupan vaksinasi beberapa PD3I sebesar 10-40% pada bulan Maret-April 2020 dibandingkan dengan bulan Maret-April 2019 (Felicia & Suarca, 2020). Oleh sebab itu pelayanan imunisasi pada batita dan balita menjadi prioritas pada masa pandemic covid 19 (Effendi & Widiastuti, 2020)

Penerbitan Surat Edaran ini dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan strategis yang terjadi demikian cepat berbarengan dengan krisis moneter yang berkepanjangan. Posyandu merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat.<sup>9</sup> Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan perpaduan antara pos KB (keluarga berencana), pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinasi dan pos kesehatan desa. (Depkes RI-2006)

Kegiatan-kegiatan dari usaha yang dilakukukan oleh petugas dalam menggerakkan posyandu Sangkuriang ialah: Penimbangan berat badan, Berat badan yang tidak sesuai di bawah rata-rata pada anak dibandingkan dengan tinggi

Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu badan serta umur nya. Persoalan tersebut akan berdampak pada sistem kekebalan tubuh anak. Maka anak tersebut akan rawan sakit. Pengukuran tinggi badan, Dalam pengukuran berat badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan secara lazim dan menyeluruh. Sedangkan tinggi badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan liniernya. Imunisasi, Seseorang akan mempunyai imun kebal dalam terhadap suatu penyakit apabila melakukan imunisasi. Proses ini dilakukan dengan menambahkan vaksin yang segera merangsang sistem kekebalan tubuh supaya kebal terhadap bermacam macam penyakit.

## **Pelaksanaan Program Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat**

Proses dalam mewujudkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02 dalam program posyandu yaitu dilihat dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat maupun para kader. masa pandemi Covid-19 tidak menyurutkan tenaga medis untuk melakukan kewajibannya menggaungkan pentingnya imunisasi dan lakukan langkah-langkah mutlak untuk menegaskan tiap-tiap anak yang merupakan group rentan terlindungi berasal dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Tetapi beda halnya di RW 02 kegiatan posyandu pada pertengahan tahun 2020 sempat terhenti dan dilanjutkan lagi pada bulan september 2020. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari ketua RW 02.

Fungsi dari posyandu sendiri bagi masyarakat yaitu Sebagai forum untuk pemberdayaan masyarakat dalam informasi dan keterampilan para perwira kepada masyarakat dan di antara kolega kemitraan untuk mempercepat penurunan baterai dan AKB dan juga sebagai tempat untuk membawa layanan kesehatan dasar, terutama terkait dengan penurunan AKI dan AKB. Hal ini di kuatkan dari pernyataan ketua posyandu.

Ketika pandemi Covid-19 ini datang di tahun 2020 ke khawatiran kader ada karena terhentinya kegiatan pelayanan kesehatan posyandu menjadi tidak terpantau perkembangan status gizi anak dan bagi ibu hamil pun sama karena vasilitas bidan umum kebanyakan tutup karena takut untuk membuka praktek.

Dalam pelaksanaan posyandu dikenal dengan sistem lima meja yaitu: *(di adaptasi dari kegiatan posyandu tiap bulannya)* yaitu: Meja satu, yaitu meja pendaftaran, dimana balita di daftarkan dalam pencatatan balita. Jika balita sudah memiliki KMS, maka akan diminta dan akan diselipkan kertas yang sudah di isi dengan nama balita yang bersangkutan.apabila balita tidak memiliki KMS maka kader akan membuat KMS baru seperti bayi baru lahir yang berusia dua minggu juga sama dengan untuk ibu hamil dan menyusui dilakukan pendaftaran di meja ini.

Meja dua, yaitu meja penimbangan dimana balita atau bayi yang sudah meliwati meja pendaftaran akan pindah untuk melakukan penimbangan di meja selanjutnya. Meja tiga, yaitu meja pencatatan dimana setelah melakukan

penimbangan maka para kader bertuga untuk mencatat hasil dari penimbangan di KMS. Meja empat, yaitu meja penyuluhan, dimana ibu dan anak akan mendapatkan penyuluhan kesehatan seperti tentang pentingnya gizi, keluarga berencana, kesehatan balita dan lain sebagainya. Meja lima, yaitu meja pelayanan kesehatan dan juga memberikan bingkisan untuk balita dan bayi yang datang.

Proses penimbangan balita yang rutin dilakukan satu bulan sekali pada minggu pertama. Ada dua alat timbangan yang digunakan yaitu timbangan untuk bayi dan untuk balita. Agenda lain mengenai program posyandu terkait dengan penimbangan (balita, batita, dewasa), pemberian imunisasi, pemberian makanan tambahan (PMT). Untuk Hanya program lansia belum bisa dilaksanakan dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19.

Posyandu untuk masyarakat sangatlah penting seperti apa yang dilakukan seseorang dalam masyarakat itu sendiri. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini karena kesadaran masyarakat akan kesehatan masih sangatlah. Selain kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan di posyandu ada juga alasan lain yaitu malas untuk datang dengan alasan sibuk bekerja.

Peran kader dapat sangat menentukan suatu kelompok sosial masyarakat, dalam arti diharapkan masing-masing dari suatu kelompok sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan perannya yaitu dengan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat lingkungan yang ia tinggal.

Serangkaian harapan atau perilaku yang diasosiasikan dengan posisi seseorang dalam struktur masyarakat. Bahwa peran kader tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. Dalam hal ini kader memiliki fungsi struktur keanggotaan untuk mempertahankan partisipasi masyarakat RW 02 Desa Rancaek Kulon.

Selain meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat posyandu pun menerapkan kebiasaan baru pada masa pandemi ini. Masyarakat yang datang sebelumnya harus di cek suhu terlebih dahulu dan mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan oleh pihak kader.

Secara garis besar, tujuan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya adalah meningkatkan kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Pengertian taraf hidup masyarakat maupun kesejahteraan masyarakat mempunyai berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, ekonomi, mental dan sosial. Dengan menggunakan ukuran relatif dapat dikatakan, bahwa kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan

Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk dapat memenuhi senakin banyak aspek Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. (Mohamad Suud-2006)

Berdasarkan dari hasil penelitian upaya yang dilakukan posyandu sangkuriang dalam meningkatkan kualitas kesehatan yaitu Program Posyandu dalam bentuk kenyamanan dalam memperoleh layanan kesehatan baik untuk ibu dan bayi tetapi sekarang juga belum mencapai untuk lansia (pemeriksaan kesehatan, penimbangan, ketegangan). Selain daripada itu juga program Posyandu ini mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat RW 02. khususnya masyarakat menengah kebawah yang tentunya sangat senang dengan adanya program Posyandu, yang dalam hal ini dapat mempermudah dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan di posyandu yang mendasarinya dalam kerja sama bersama dengan penggunaan sumber daya yang ada dan tambahkan ketentuan pengetahuan, lebih banyak keterampilan dan mendorong masyarakat dalam memperkuat fungsi keluarga sehingga keluarga mampu membangun dirinya dalam keluarga yang makmur. Setelah layanan terintegrasi, yang berarti mengintegrasikan ke dalam perencanaan, Kontrol, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan program keterlibatan berbagai agen dan harmonis yang dikoordinasikan antara pejabat pemerintah, organisasi sosial dan beberapa elemen publik.

Tata cara pelaksanaan posyandu di era new normal berikut adalah Protokol kesehatan yang harus dijalankan:

Memastikan kesehatan para kader posyandu yang bertugas dalam kondisi Sehat, Melengkapi Kader Posyandu dengan alat pelindung ( masker dan sarung tangan ), Mengatur jarak meja idak berdekatan ( 1-2 ), Mengimbuai Orang tua bayi dan Balita membawa kain atau sarung sendiri untuk menimbang atau bayi ditimbang bersama Orang tua, Mengatur masuknya pengunjung ke area pelayanan sebagai sebagai upaya physical distancing ( maksimal 10 orang di area pelayanan, termasuk petugas ), Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun , Anak yang sudah disuntik diminta menunggu disekitar ( diluar area pelayanan sekitar 30 menit, ditempat terbuka, sebelum pulang ).

Menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah RW 02 itu adalah salah satu misi dari posyandu sangkuriang. Pihak pemerintahan Desa mengadakan agenda kelas ibu hamil dan pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) seperti susu, vitamin yang di pimpim oleh bidan desa. Selain pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) pihak desa pun mempunyai agenda rutinan yaitu kelas ibu hamil. Bagi ibu yang baru saja menikah dan pengalaman pertama hamil makan akan dianjurkan untuk mengikuti kelas ibu hamil ini.

Upaya pengembangan kualitas SDM dengan mengoptimalkan potensi

tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui, nifas. Revitalisasi posyandu ini dititikberatkan pada strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan akses pada modal sosial budaya masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususnya di bidang kesehatan kenyataannya sering dihadapkan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan serta kemampuan keuangan dari masyarakat. Hal ini berarti menimbulkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Kesemuanya itu akan membawa pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Sekarang ini kualitas sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah, apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Menurut Dirjen PUD, rendahnya kualitas sumber daya manusia Karena pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Sejalan dengan hal tersebut maka kesehatan harus selalu diusahakan oleh setiap pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga pada saatnya mereka dapat hidup layak dari sisi kesehatan. (Depkes RI 2006)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat tentang peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan bagi masyarakatan ditemukan beberapa pokok temua terkait dengan pentingnya keikutsertaan masyarakat terhadap posyandu terdapat beberapa persepsi negatif dan positif. *Pertama* masyarakat yang mempunyai persepsi positif tentang peranan posyandu yaitu berupa kemudahan untuk memperoleh pelayanan kesehatan baik untuk ibu dan anak khususnya bagi masyarakat menengah kebawah. (Depkes RI -2006)

Sekarang ini kualitas sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah, apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya pendidikan dan kesehatan. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan upaya pencegahan yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat itu antara lain, yaitu sebagai berikut. (Dariur -1992)

Hal negatif yang di dapat setelah wawancara masih ada saja orang tua yang enggan mengajak anaknya untuk datang ke posyandu itu yang mengakibatkan terjadinya pasang surutnya dalam membantu melayani masyarakat setempat. Contohnya jika ada jadwal vaksin ibunya sudah terlebih dahulu khawatir dampak terhadap anaknya yang menjadikan tidak datang nya ibu ke posyandu. Selain itu ada juga yang enggan untuk mengunjungi posyandu dengan beralasan sibuk bekerja yang mengakibatkan tidak bisa mengantar anaknya ke posyandu.

Dari segi hirarki, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar seluruh pelaksanaan komunikasi dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepada siapa berdakwah dengan cara bagaimana dan sebagainya secara terperinci sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lain yang hanya disebabkan masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Dengan di adakan nya posyandu di masyarakat memiliki tujuan khusus dalam dakwah sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mafaat lainnya. (Mubasyaroh, (2017))

### **Keberhasilan dari pelaksanaan program posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di RW 02**

Keberhasilan dalam suatu program posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 ini tentu saja sangat di harapkan. Tingkat keberhasilan posyandu tergantung dari peran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan dan juga sejauh mana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pelayanan kesehatan posyandu. Jika masyarakat ikut berperan serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan posyandu maka keberhasilan pelaksanaan program pun akan terlihat apalagi di masa pandemi Covid-19 ini dimana keadaan kesehatan yang memang harus selalu diperhatikan apalagi seperti ibu hamil yang harus menjaga kandungannya. Tampaknya keberhasilan tujuan posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat masih perlu dijadikan perhatian mengingat masih lemah nya kontrol program posyandu.

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan.

(Dipkes RI 2006)

Kegiatan posyandu dalam implemntasinya selama ini, banyak sekali faktor pendukung dan penghambat, keterlibatan penuh dari para kader masih kurang, pemerintahan desa pun harus ikut andil dalam hal ini. peran posyandu dilihat dari beberapa hal yang mencakup berbagai macam program, dilihat dari sisi positif dan negatifnya yang dirasakan masyarakat.

Departemen kesehatan yang dalam kebudayaan masa lalu dapat sangat leluasa mengendalikan lembaga ini menjadi tidak punya kekuatan di era otonomi daerah. Posyandu menjadi lembaga yang hidup enggan mati tak mau. Posyandu menjadi lembaga papan nama sebagai kenangan masa lalu. Namun belakangan ini kinerja posyandu mulai pudar seiring dengan menurunnya semangat para kader yang telah berusia lanjut. Posyandu ditinggalkan oleh masyarakat dan campur tangan pemerintah dalam posyandu juga berkurang, walaupun belum ada lembaga yang hadir menggantikan kiprah dan peran posyandu sampai saat ini. Dalam situasi dan kondisi yang sudah sangat berubah ini nampaknya pemerintahan kini ingin kembali membangunkan Posyandu bisa berperan seperti masa lalu namun dalam bingkai budaya masa kini. (Lukman Efendi 2007)

Berdasarkan kajian kesejahteraan sosial menurut segal dan brzuzy, "kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat."<sup>26</sup> Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat ( Mohamad Suud 2006 )

Pada dasarnya sesungguhnya Posyandu merupakan organisasi otonom baik secara structural maupun pendanaan. Sebagai sebuah organisasi otonom sesungguhnya Posyandu merupakan wadah partisipasi masyarakat paling 64 bawah dalam pembangunan kesehatan, yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat sesuai prinsip-prinsip kehidupan demokrasi. Posyandu telah memainkan peranan penting dalam melakukan mobilitas masyarakat terutama dikalangan bawah untuk ikut serta dalam program-program kesehatan masyarakat. Terlihat dari struktur organisasi yang lebih bersifat sederhana, hal ini karena mekanisme kerjanya yang tidak begitu rumit dan juga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan dan sumberdaya. Strukur organisasi minimal terdiri dari dari ketua, sekretaris dan bendahara dan kader Posyandu yang merangkap sebagai anggota ( Depkes RI 2006)

Pengaruh program posyandu cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Yang disebut peningkatan kualitas kesehatan yang semakin



Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu baik yaitu seperti status gizi bayi/balita yang semakin baik, angkat kematian ibu dan anak semakin menurun, KB yang berhasil, pertumbuhan bayi dan balita yang terkontrol, partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu semakin banyak, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan bertambah.

Keterlibatan kader pun sangat penting karena posyandu akan berjalan dengan lancar apabila keikutsertaan kader memberikan motivasi juga masyarakat untuk tiap bulannya ikut aktif datang ke posyandu, dan juga memberikan penyuluhan akan pentingnya posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang sehat, yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, Departemen kesehatan pada tahun 1975 menetapkan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Adapun yang dimaksud dengan PKMD ialah strategi pembangunan kesehatan yang menerapkan prinsip gotong royong dan swadaya masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, melalui pengenalan dan penyelesaian masalah kesehatan yang dilakukan bersama petugas kesehatan secara lintas program dan lintas sektor terkait. Dengan berkembangnya PKMD dan dalam implementasinya menggunakan pendekatan edukatif, muncullah berbagai kegiatan swadaya masyarakat untuk pelayanan kesehatan antara lain: Pos Penimbangan Balita, Pos Imunisasi, Pos KB Desa, Pos Kesehatan, Dana Sehat. Yang kemudian pada tahun 1984 berbagai kelompok kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Pos Penimbangan Balita, Pos Imunisasi, Pos KB Desa, Pos Kesehatan), dilebur menjadi satu bentuk pelayanan kesehatan terpadu yang disebut Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) (Depkes RI 2006)

Dengan rutin diadakannya penyuluhan terhadap kader maka akan meningkatlah wawasan akan posyandu yang akan diberikan kepada masyarakat. Ketika kader memiliki banyak wawasan maka akan lebih mudah untuk mempromosikan posyandu kepada masyarakat yang awam tentang pentingnya posyandu.

Salah satu cara agar masyarakat mau ikut aktif dalam kegiatan posyandu yaitu dengan diadakannya PMT (pemberian makanan tambahan). Dengan ini anak pasbi semangat setelah melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan maupun imunisasi. Pernyataan ini dikuatkan dengan pernyataan kader.

Selain terfokus pada kegiatan KIA dan ibu hamil bidan desa dan dibantu kader juga melakukan kunjungan terhadap masyarakat yang sakit. Bukan hanya meningkatkan kualitas kesehatan anak dan ibu hamil saja tetapi masyarakat yang lain pun ikut terpantau kesehatannya.

Keberhasilan dalam program posyandu dilihat dari evaluasi perbaikan dan peningkatan kualitas posyandu. Penimbangan secara rutin tiap bulannya dan diimbangi dengan mengikuti penyuluhan juga pemberian makanan tambahan pada waktu penimbangan di posyandu dalam kurun waktu 3 bulan dapat menurunkan angka kasus gizi buruk dan gizi kurang. Apakah ada bayi dan balita yang memiliki kekurangan gizi, bagaimana peningkatan status kesehatan di RW 02 tiap bulannya.

Pada bulan September Desa Rancaekek Kulon mengadakan kegiatan Pos Gizi bagi bayi berumur 6-12 bulan. Dimana masyarakat tiap RW nya didata bagi bayi atau balita yang memiliki kekurangan gizi makan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pos gizi ini sangat efektif bagi masyarakat yaitu salah satunya menambah wawasan tentang kesehatan, makanan bergizi dan lain sebagainya.

Walaupun kurangnya keikutsertaan masyarakat RW 02 terhadap posyandu tetapi tidak ada bayi yang kekurangan gizi, ini terbukti dari kegiatan pos gizi yang persertanya dari masyarakat RW 02. Itu berarti dengan terus mengajak atau mendatangi masyarakat agar mau ikut kegiatan posyandu akan sangat berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan masyarakat juga.

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dihasilkan dari kegiatan program posyandu. Peran yang melekat kepada diri seseorang harus dibedakan bersama dengan posisi atau tempatnya didalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau area seseorang didalam masyarakat merupakan unsur statis yang menyatakan area individu didalam organisasi masyarakat. Peran didalam pengetahuan guna sosial adalah suatu pengharapan manusia pada cara individu wajib bersikap dan berbuat didalam kondisi spesifik berdasarkan status dan fungsinya.

Peneliti temukan di lapangan adalah gerakan posyandu yang berhasil meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02 dimana masyarakat yang masih kurang partisipasi untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pergerakan posyandu dimonitori oleh kader yang merupakan perempuan terpilih berasal dari wilayahnya sendiri dan terlatih untuk melaksanakan kegiatan teratur posyandu maupun di luar hari buka posyandu. Peran yang sudah dilakukan kader posyandu terhadap masyarakat sudah baik dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat untuk datang dalam kegiatan.

Pentingnya peran kader di dalam menumbuhkan keikutsertaan positif penduduk untuk memahami, sadar berkenaan manfaat dari posyandu. Tetap tersedia saja penduduk yang kurang kesadaran dan tidak antusias didalam kesibukan posyandu untuk kesehatan anak-anaknya. Peran kader adalah mengambil alih tanggung jawab, mengembangkan kapabilitas serta pemimpin yang menggerakkan penduduk berdasarkan asas kebersamaan dan kemandirian.

Dari program posyandu yang dibentuk oleh pemerintahan desa bersama

Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu masyarakat yang bersedia menjadi kader telah memberikan perubahan bagi masyarakat dengan adanya program ini masyarakat satu bentuk peran dan juga dalam pembangunan di bidang kesehatan. Posyandu memiliki peran yang sangat perlu didalam proses penyelenggaraan service basic untuk.

Tingkatkan kualitas sumber kebolehan manusia, dan merupakan lini terdepan berasal dari deteksi dini tumbuh kembang balita yang dijalankan oleh penduduk. usaha petugas di dalam menjalankan posyandu sangkuriang terbilang jadi peran kader posyandu yang terlalu dibutuhkan di masyarakat yang dibentuk oleh paduan stimulus internal dan eksternal serta ada beberapa potensi, sumber daya dan hambatan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis dan penelitian yang di uraikan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait peranan pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Program Posyandu Sangkuriang dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02 meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, penyuluhan, gizi, KB (Keluarga Berencana), diare, pemberian vitamin A, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Sasaran Posyandu Sangkuriang yaitu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), ibu hamil, PUS (Pasangan Usia Subur). Kegiatan Posyandu Sangkuriang dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu pertama.

Pelaksanaan program Posyandu Sangkuriang di RW 02 Desa Rancaekek Kulon dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik, setiap kader Posyandu telah memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Kulon yang datang ke Posyandu Sangkuriang sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam pelayanannya dirasa masih kurang optimal khususnya dalam pengembangan kegiatan karena yang dirasa kegiatan yang dilaksanakan secara kontinyu hanya penimbangan bayi, balita dan pencatatan perkembangan bayi dan balita. Sedangkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan belum dilaksanakan secara kontinyu. Sejak masa pandemi para kader posyandu membuat strategi baru yakni mendatangi kerumah masyarakat yang memiliki bayi dan balita yang tidak hadir ke posyandu untuk melakukan penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan gizi yang menjadu asupan bagi bayi dan balita.

Pelaksanaan program Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan

masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Kulon. Hasil dari pelaksanaan program Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Kulon. Tingkat keberhasilan program Posyandu Sangkuriang diukur dari evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu dilihat dari semua unsur seperti sumber daya manusia, sarana, partisipasi masyarakat. Banyak pendukung dalam keberhasilan program posyandu untuk masyarakat seperti pencegahan stunting pada balita setiap tahun nya, kurangnya tingkat kematian pada ibu dan bayi, keberhasilan program KB (Keluarga Berencana) dan PUS (Pasangan Usia Subur). Keberhasilan ini tidak terlepas dari keterlibatan para kader, keikutsertaan masyarakat, dan komitmen pemerintahan Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dairur. (1992). Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Widya Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (1990). Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Depkes RI.
- DepkesRI. (2006). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Pustaka.
- Dep. Kes RI, Pembangunan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Depkes RI, 1990
- Diharja, N. U., Syamsiah, S., & Choirunnisa, R. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic On Immunization Visit In Posyandu Village Tanjungwangi Kecamatan Cijambe In 2020. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, 1(1), 152–165.
- Ernawati, D., & Agiwahyunto, F. (2020). Hubungan perilaku hidup sehat orang tua balita dengan literasi KMS (Kartu Menuju Sehat) sebagai sumber informasi tumbuh kembang balita. *VISIKES: Jurnal Kesehatan* 67–74.
- Effendi, N., & Widiastuti, H. (2020). *Jurnal Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360.
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139.
- Kurniasari, L. (2018). Buku KIA Dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Luqman Effendi (2007). Eksistensi posyandu dalam Perubahan budaya.
- Mubasyaroh, (2017) Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*
- Meilyan E, Karo M, Indrawati L, Peraten A. (2020) Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi Covid 19 Memasuki Masa New Normal dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Library Journal*
- Sari, N. N. (2015). Bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita di posyandu. *Jurnal Ners LENTERA*, 3(1), 1–9.

- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja
- Suud M,3 *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2006, hlm. 5.
- Trisanti, I., & Risnawati, I. (2017). *Motivasi Kader Dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Di Kabupaten Kudus*.

